

# Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Melalui Metode Guided Discovery Learning

Maulid

SMP Negeri 13 Buton Tengah

[smpn13butontengah@gmail.com](mailto:smpn13butontengah@gmail.com)

[maulidulid3@gmail.com](mailto:maulidulid3@gmail.com)

## Abstrak

Hasil belajar siswa SMP Negeri 13 Buton Tengah kelas VII tahun ajaran 2020/2021 dalam mata pelajaran Matematika menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini disebabkan pembelajaran Matematika sering dianggap pelajaran yang sulit dan rumit, serta membutuhkan kemampuan pra-syarat yang memadai untuk mempelajari kompetensi berikutnya. Kemampuan pra-materi yang dimiliki siswa rendah dan guru yang tidak memiliki banyak waktu untuk mengulang kemampuan pra-syarat siswa menjadi penyebab hasil belajar siswa yang masih buruk. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 13 Buton Tengah dalam pelajaran Matematika materi Bentuk Aljabar melalui pembelajaran model Guided Discovery Learning. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang modelnya dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Jumlah subyek penelitian adalah 20 orang dengan karakteristik: 11 siswa adalah perempuan, dan 9 siswa adalah pria; 4 siswa mempunyai kemampuan akademis tinggi, 10 siswa mempunyai kemampuan akademis sedang, 6 siswa mempunyai kemampuan akademis rendah. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus (Oktober – November 2020). Hasil penelitian menunjukkan siklus I rata-rata kelas sebesar 43,5 dan ketuntasan belajar yang mencapai KKM hanya 20%. Siklus II rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 33,75 menjadi 77,25 dibandingkan pada siklus I sedangkan ketuntasan belajar yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan sebesar 50% menjadi 70% dibandingkan pada siklus I. Siklus III rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar 2,65 menjadi 79,9 sedangkan ketuntasan belajar yang mencapai KKM juga meningkat 10% menjadi 80%. Karena dari siklus II rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar telah dicapai siswa maka penelitian tindakan kelas dihentikan. Namun siklus III tetap dilaksanakan walaupun hanya sebagai penguatan karena dalam PPG ini telah dirancang untuk tiga siklus.

Kata Kunci: Matematika, Guided Discovery Learning, hasil belajar.

## Abstract

*The learning outcomes of the VII grade students of SMP Negeri 13 Buton Tengah in the academic year 2020/2021 in Mathematics have shown unsatisfactory results. This is because learning Mathematics is often considered a difficult and complicated subject, and requires adequate pre-requisite skills to learn the next competency. The pre-material ability of students is low and teachers who do not have much time to repeat the students' pre-requisite abilities are the cause of poor student learning outcomes. This study aims to improve student learning outcomes at SMP Negeri 13 Buton Tengah in Mathematics in the form of algebra material through the Guided Discovery Learning model. The research method used was classroom action research (PTK) whose model was developed by Kemmis and McTaggart. The number of research subjects was 20 people with the following characteristics: 11 students were female, and 9 were male; 4 students have high academic abilities, 10 students have moderate academic abilities, 6 students have low academic abilities. The research was conducted in three cycles (October - November 2020). The results showed that in the first cycle the class average was 43.5 and learning completeness*

*that reached the KKM was only 20%. Cycle II the class average increased by 33.75 to 77.25 compared to the first cycle, while the completeness of learning that reached the KKM also increased by 50% to 70% compared to cycle I. Cycle III the class average also increased by 2.65 to 79.9 while the completeness of learning that reached the KKM also increased by 10% to 80%. Because from cycle II the average learning outcomes and learning completeness have been achieved by students, the classroom action research was stopped. However, cycle III is still carried out even though it is only as a reinforcement because the PPG has been designed for three cycles.*

*Keyword : Mathematics, Guided Discovery Learning, The learning outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan hal itu, maka sekolah sebagai komponen utama pendidikan perlu mengelola pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara lain: (1) kegiatan berpusat pada siswa; (2) belajar melalui berbuat; dan (3) belajar mandiri dan belajar bekerja sama.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang bersifat khas. Salah satu kekhasannya adalah bersifat abstrak. Sifat inilah yang sering menimbulkan masalah bagi seseorang dalam mempelajari matematika, padahal matematika mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Matematika merupakan pengetahuan yang esensial sebagai dasar untuk bekerja seumur hidup dalam era globalisasi (Hudoyo, 1994: 2). Karena itu, setiap manusia termasuk siswa perlu menguasai

matematika sebagai bekal hidupnya dalam memasuki era globalisasi ini.

Mengingat pentingnya peranan matematika maka dalam proses pembelajarannya perlu lebih diarahkan pencapaian tujuan pendidikan matematika itu sendiri yang pada akhirnya mengarah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam pembelajaran haruslah profesional dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar yang berkompeten agar dapat tercapainya tujuan pendidikan matematika. Untuk itu, guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya, dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Masalah yang banyak dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan matematika adalah pada umumnya hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, hal ini dikarenakan kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika sehingga tidak sedikit dari mereka yang menganggap bahwa matematika adalah ilmu yang sulit dan tidak menarik. Seperti yang terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Buton Tengah yang diamati oleh penulis dimana dalam belajar matematika, siswa sangat sulit memahami konsep, cepat melupakan apa yang telah diajarkan dan tidak mampu mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari, sehingga mereka tidak termotivasi dalam belajar yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa tersebut.

Dari hasil observasi yang diperoleh ternyata hasil belajar siswa 54% tidak mencapai KKM 70 sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Dan untuk mencapai tingkat keberhasilan siswa dalam belajar

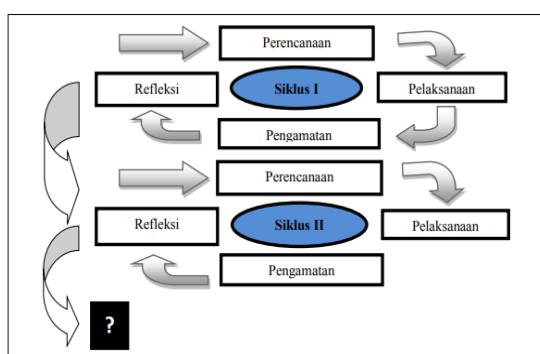
matematika terutama pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Buton Tengah, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap penulis dapat memotivasi siswa dalam peran aktif mengikuti proses belajar mengajar adalah model pembelajaran *Discovery Learning* (Suryanti, 2015); *maupun model Guided Discovery learning*. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka penulis berusaha merumuskan solusi atas masalah tersebut melalui suatu kajian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Guided Discovery Learning Pada Materi Bentuk Aljabar Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Buton Tengah*".

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa hasil belajar matematika dapat ditingkatkan melalui model *Guided Discovery Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Buton Tengah.

Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan

mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah. Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).



Gambar 1. Penjelasan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, sedangkan dalam arti sempit, belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Agung ( Ambo Sankka 2005:6) mengemukakan bahwa hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan berbagai struktur, hubungan dan simbol kemudian menerapkannya pada situasi lain sehingga terjadi perubahan pengetahuan dan keterampilan.

Hudoyo mengatakan bahwa hakekat belajar matematika itu berkenaan dengan ide-ide dan struktur-struktur dimana hubungannya diatur menurut aturan logis. Ide-ide dan struktur-struktur dalam matematika ini merupakan konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis dan penalarannya deduktif.

Keller (Abdurrahman, 2007) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak-anak. Dalam kamus Bahasa Indonesia (2003 :787) Hasil belajar

adalah sebagai penguat atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya diperlihatkan oleh tes atau angka yang diberikan oleh guru. Kemudian hasil belajar yang dinyatakan oleh Abdurrahman (Sukriyadi, 2007: 9) adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran matematika yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu usaha tertentu, dalam kaitannya dengan belajar matematika berarti hasil tersebut menunjukkan tingkatan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar matematika dalam interval waktu tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan informasi kuantitatif yang menunjukkan sejauh mana tingkat kemampuan menguasai materi yang telah diajarkan

kepada siswa setelah proses pembelajaran yang dapat diperoleh melalui tes hasil belajar. Maka, dengan melalui model *Guided Discovery Learning* dalam proses pembelajaran akan mendapatkan suatu hal yang diperoleh siswa, yaitu mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 13 Buton Tengah dengan jumlah siswa 20 yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan pada Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 13 Buton Tengah yang beralamat di desa Lakapera, Kabupaten Buton Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober sampai bulan november 2020.

**Tabel 1. Jadwal kegiatan Siklus I**

No	Rencana Kegiatan	Waktu
1	<b>Penerapan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, media, LKPD, instrument)</b>	
	Melaksanakan koordinasi dengan wak kurikulum	12 Oktober 2020
	Mencermati perangkat pembelajaran yang telah dibuat	13 Oktober 2020
	Mengupload file pembelajaran	19 Oktober 2020
	Merevisi perangkat pembelajaran jika ada masukan	20 Oktober 2020

	dari dosen	
	Menyiapkan hal-hal teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran	21 Oktober 2020
	Melaksanakan pembelajaran menggunakan perangkat yang telah direvisi	22 Oktober 2020
<b>2</b>	<b>Pembuatan video praktik pembelajaran selama PPL</b>	
	Menyiapkan hal-hal teknis yang berkaitan dengan pembuatan video praktik pembelajaran	21 Oktober 2020
	Melaksanakan perekaman video praktik pembelajaran	22 Oktober 2020
	Melaksanakan editing video praktik pembelajaran	22 Oktober 2020
	Mengunggah rekaman video praktik pembelajaran	23 Oktober 2020
<b>3</b>	<b>Implementasi pelaksanaan PTK pada saat PPL</b>	
	Mencermati proposal PTK yang disiapkan, termasuk instrumen pengambilan data	19 Oktober 2020
	Pengambilan data	22 Oktober 2020
	Analisis data	22 Oktober 2020

Tabel 2. Jadwal kegiatan Siklus II

No	Rencana Kegiatan	Waktu
<b>1</b>	<b>Penerapan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, media, LKPD, instrument)</b>	
	Melaksanakan koordinasi dengan peserta didik	26 Oktober 2020
	Mencermati perangkat pembelajaran yang telah dibuat	26 Oktober 2020
	Mengupload file pembelajaran	27 Oktober 2020
	Merevisi perangkat pembelajaran jika ada masukan dari dosen	27 Oktober 2020
	Menyiapkan hal-hal teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran	27 Oktober 2020
	Melaksanakan pembelajaran menggunakan perangkat yang telah direvisi	2 November 2020
<b>2</b>	<b>Pembuatan video praktik pembelajaran selama PPL</b>	
	Menyiapkan hal-hal teknis yang berkaitan dengan pembuatan video praktik pembelajaran	31 Oktober 2020
	Melaksanakan perekaman video praktik pembelajaran	2 November 2020
	Melaksanakan editing video praktik pembelajaran	2 November 2020
	Mengunggah rekaman video praktik pembelajaran	3 November 2020

<b>3</b>	<b>Implementasi pelaksanaan PTK pada saat PPL</b>	
	Mencermati proposal PTK yang disiapkan, termasuk instrumen pengambilan data	26 Oktober 2020
	Pengambilan data	2 November 2020
	Analisis data	2 November 2020

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk observasi proses/kegiatan, instrumen pengukur hasil belajar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya.

Data dianalisis secara deskriptif, melalui tahapan: penyajian data dalam tabel, menghitung rata-rata dan presentasi, kemudian dilakukan pemaknaan terhadap hasil hitungan. Perlu diperhatikan bahwa dalam PTK dikenal istilah saturasi, yaitu

kecukupan data, yaitu suatu aktifitas untuk melakukan pengukuran berulang kali jika proses dan hasil evaluasi meragukan.

Rata-rata hasil belajar siswa, rata-rata skor evaluasi siswa setiap akhir pertemuan dihitung dengan menggunakan rumus dari Sudjana (2008) yaitu

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata (mean)

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

**Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I :**

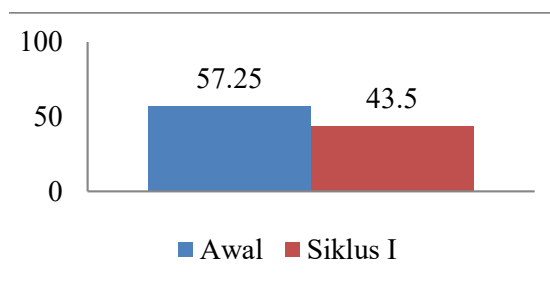
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AGUSTIN	30	TIDAK TUNTAS
2	AGUSTON	55	TIDAK TUNTAS
3	ANTONIUS	30	TIDAK TUNTAS
4	BASTIAN YOHANES	90	TUNTAS
5	DESI FELMIATI	95	TUNTAS
6	ESTY	80	TUNTAS
7	ESTER	55	TIDAK TUNTAS
8	FANDI	50	TIDAK TUNTAS
9	FELDI OKTAFIANUS	55	TIDAK TUNTAS
10	FITRI	65	TIDAK TUNTAS

11	FITRIANI	75	TUNTAS
12	MARIA AGNES	50	TIDAK TUNTAS
13	MIKI MIKAEL	-	TIDAK TUNTAS
14	NARINA ANA	55	TIDAK TUNTAS
15	PITER	-	TIDAK TUNTAS
16	PUTRIANI	-	TIDAK TUNTAS
17	SITI NURHADIJA	50	TIDAK TUNTAS
18	WA ANSI	35	TIDAK TUNTAS
19	WA ODE JULIANA	-	TIDAK TUNTAS
20	ZAINUDIN	-	TIDAK TUNTAS
<b>RATA-RATA KELAS</b>		<b>43,5</b>	<b>80% TIDAK TUNTAS</b>

**Tabel 4 Tabel Hasil PTK Siklus I**

KOMPONEN	AWAL	SIKLUS I
Rata-rata Kelas	57,25	43,5
Pencapaian KKM	40%	20%
Keterangan	Penurunan rata-rata kelas adalah 14,25 poin Penurunan pencapaian KKM adalah 20%	
	Pada siklus satu telah terjadi penurunan rata-rata kelas dan presentase pencapaian KKM, dan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah pada saat pelaksanaan kegiatan siklus I ada 5 siswa yang tidak hadir sehingga mempengaruhi nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan belajar maka PTK dilanjutkan di siklus dua.	

Perbandingan rata-rata hasil belajar kelas pada observasi awal dan siklus satu dapat dilihat pada gambar berikut:

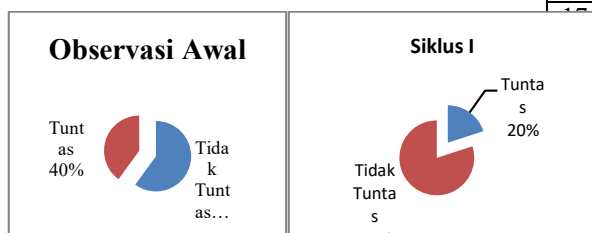


Gambar 2 Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik dan Observasi Awal



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar kelas menunjukkan penurunan sebesar 14,25 yang awalnya sebesar 57,25 menjadi 43,5. Berdasarkan hal tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 70.

Presentase ketuntasan siswa pada siklus satu juga belum mengalami peningkatan seperti dapat diperhatikan pada gambar berikut:



Gambar 3 Perbandingan Presentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan ketuntasan belajar siswa tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 70%.

Tabel 5 Hasil belajar matematika peserta didik siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Agustin	82	Tuntas
2	Aguston	77	Tuntas
3	Antonius	45	Tidak Tuntas
4	Bastian Yohanes	95	Tuntas
5	Desi Felmiati	100	Tuntas
6	Esty	82	Tuntas
7	Ester	82	Tuntas
8	Fandi	64	Tidak Tuntas
9	Feldi Oktafianus	77	Tuntas
10	Fitri	82	Tuntas
11	Fitriani	86	Tuntas
12	Maria Agnes	64	Tidak Tuntas
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
13	Miki Mikael	86	Tuntas
14	Narina Ana	64	Tidak Tuntas
15	Piter	95	Tuntas
16	Putriani	77	Tuntas
17	Siti Nurhadija	95	Tuntas
18	Wa Ansi	64	Tidak Tuntas
19	Wa Ode Juliana	64	Tidak Tuntas
20	Zainudin	64	Tidak Tuntas
<b>Rata-Rata Kelas</b>		<b>77,25</b>	<b>30% Tidak Tuntas</b>

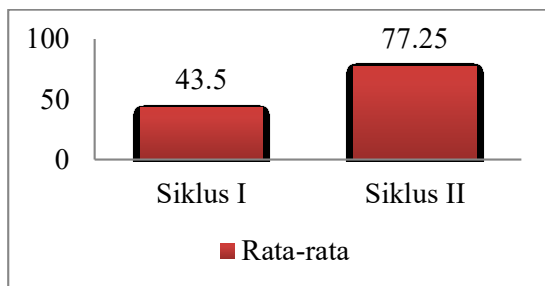
Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II secara keseluruhan dapat dirangkumkan dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6 Tabel Hasil PTK Siklus II

KOMPONEN	SIKLUS I	SIKLUS II
Rata-rata Kelas	43,5	77,25
Pencapaian KKM	20%	70%
Keterangan	Peningkatan rata-rata kelas adalah 33,75 poin Peningkatan pencapaian KKM adalah 50%	

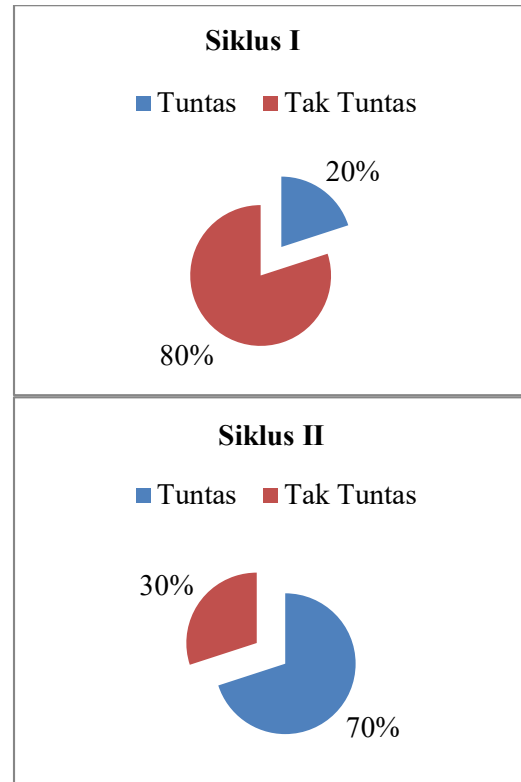
Pada siklus II telah terjadi peningkatan rata-rata kelas dan presentase pencapaian KKM, dan telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Karena indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan kelas (PTK) dihentikan pada siklus II.

Perbandingan rata-rata hasil belajar kelas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar kelas menunjukkan peningkatan sebesar 33,75, yang awalnya sebesar 43,5 menjadi 77,25. Berdasarkan hal tersebut maka hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 70.

Presentase ketuntasan siswa pada siklus II juga telah mengalami peningkatan seperti dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 5 Perbandingan Presentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dan ketuntasan belajar siswa tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 70%.

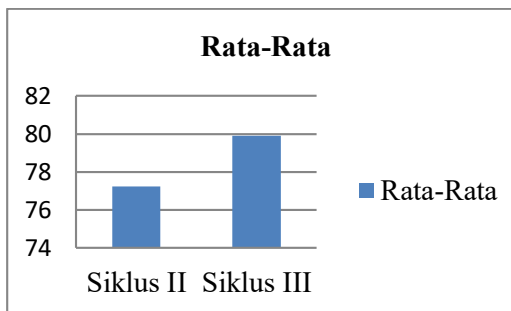
Mengingat indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan di siklus II.

Tabel 7 Hasil belajar matematika peserta didik siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Agustin	84	Tuntas
2	Aguston	81	Tuntas
3	Antonius	48	Tidak Tuntas

4	Bastian Yohanes	97	Tuntas
5	Desi Felmiati	97	Tuntas
6	Esty	84	Tuntas
7	Ester	81	Tuntas
8	Fandi	69	Tidak Tuntas
9	Feldi Oktafianus	81	Tuntas
10	Fitri	88	Tuntas
11	Fitriani	84	Tuntas
12	Maria Agnes	72	Tuntas
13	Miki Mikael	88	Tuntas
14	Narina Ana	72	Tuntas
15	Piter	97	Tuntas
16	Putriani	81	Tuntas
17	Siti Nurhadija	93	Tuntas
18	Wa Ansi	60	Tidak Tuntas
19	Wa Ode Juliana	69	Tidak Tuntas
20	Zainudin	72	Tuntas
<b>Rata-Rata Kelas</b>		<b>79,9</b>	<b>20% Tidak Tuntas</b>

Perbandingan rata-rata hasil belajar kelas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II dan Siklus III

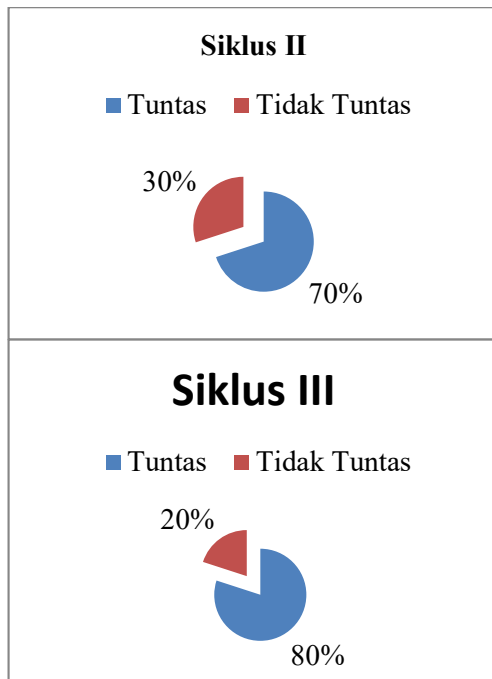
Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus III secara keseluruhan dapat dirangkumkan dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil PTK Siklus II

KOMPONEN	SIKLUS II	SIKLUS III
Rata-rata Kelas	77,25	79,9
Pencapaian KKM	70%	80%
Keterangan	Peningkatan rata-rata kelas adalah 2,65 poin Peningkatan pencapaian KKM adalah 10% Pada siklus III telah terjadi peningkatan rata-rata kelas dan presentase pencapaian KKM, dan telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Karena penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus II sudah tercapai maka untuk siklus III ini sifatnya hanya penguatan kembali dari siklus sebelumnya. Telah terlihat untuk siklus III ternyata juga mengalami peningkatan hasil belajar siswa.	

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar kelas menunjukkan peningkatan sebesar 2,65, yang awalnya sebesar 77,25 menjadi 79,9. Berdasarkan hal tersebut maka hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 70.

Presentase ketuntasan siswa pada siklus III juga telah mengalami peningkatan seperti dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 7 Perbandingan Presentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dan ketuntasan belajar siswa tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 70%.

Mengingat indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus II sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas siklus III ini sifatnya hanya penguatan saja dari siklus II sebelumnya.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 13 Buton Tengah dengan diterapkannya model pembelajaran Guided Discovery Learning, sebagai berikut:

1. Peningkatan presentasi jumlah siswa dari siklus II yang mencapai KKM adalah 50% dari siklus I 20% siswa meningkat menjadi 70% siswa diakhir siklus II. Sedangkan siklus III yang mencapai KKM adalah 10% dari siklus II 70% siswa meningkat menjadi 80% siswa diakhir siklus III.
2. Peningkatan rata-rata hasil belajar kelas adalah 33,75 dari siklus I rata-rata kelas 43,5 meningkat menjadi 77,25 diakhir siklus II. Sedangkan siklus III rata-rata kelas meningkat 2,65 dari siklus II rata-rata kelas 77,25 meningkat menjadi 79,9 diakhir siklus III.

## SARAN

Beberapa saran yang akan peneliti berikan bagi peneliti selanjutnya :

1. Pemilihan model pembelajaran guided discovery learning perlu divariasasi, agar dapat mendukung

- pelaksanaan pembelajaran  
bukannya menghalangi  
pembelajaran.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektifitas yang dapat dipakai dalam model guided discovery learning.
  3. Guru perlu lebih sering menggunakan model belajar yang berbeda kepada siswa agar tidak bosan dan memancing aktifitas belajar siswa, salah satunya model guided discovery learning.
  4. Siswa perlu dilatih untuk dapat bekerja sama dengan teman dan bertanggung jawab baik secara pribadi maupun kelompok, model pembelajaran guided discovery learning dapat digunakan untuk melatih hal tersebut.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

- Sri Suryanti, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengajari dan memberikan masukan cara melakukan PTK dalam pelaksanaan pendidikan profesi guru dalam jabatan ini

- Dra. Masfufah, selaku guru pamong yang telah sudi berbagi ilmu bersama peneliti dan meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan kesah peneliti selama melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Buton Tengah.
- Marsiful, S.Pd, selaku Kepala Sekolah peneliti yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian sampai dengan selesai di SMP Negeri 13 Buton Tengah
- Siswa-siswa SMP Negeri 13 Buton Tengah kelas VII tahun ajaran 2020/2021 yang telah bersedia menjadi subyek penelitian dan kerjasamanya selama penelitian dilakukan.
- Rekan-rekan guru SMP Negeri 13 Buton Tengah dan semua pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang turut membantu kelancaran penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh sebab itu peneliti sangat terbuka untuk menerima segala kritik dan saran untuk menyempurnakan laporan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Arcana, I Nyoman (2013). *Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penyusunan Proposal*. Surabaya: Yayasan Pendidikan Kristen Gloria Surabaya.

Budiningsih, D. C. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dr. Hamsah.B. Uno, M. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Gorontalo: Bumi Aksara.

*DIDAKTIKA Volume 27 No 2 Februari 2021*

Hidayat, 2008. *Strategi Mengajar Matematika*. FP-MIPA, IKIP : Malang.

<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>

<https://www.tripven.com/discovery-learning/>

<http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-model-pembelajaran-discovery-learning>

Mahyuddin. (2010). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pengajaran Langsung dengan Pendekatan Konsektual Pada siswa Kelas IX .B SMP Negeri 4 Suppa*. Parepare: Umpar.

Sanjaya, D. W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.  
Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito

Suryanti, S. (2015). Peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa pada mata kuliah matematika diskrit melalui discovery learning. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 22(1), 64–73. <https://doi.org/doi:10.1234/didaktika.v22i1.148>